



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Demonstrasi di SMP Swasta Bunga Mawar Kota Gunungsitoli

¹ Sepi Fita Sari Gea, ² Yesca Florensia Harefa, ³ Agnes Renostini Harefa

^{1,2,3} Universitas Nias

Abstract

Received: 19 Agustus 2023

Revised: 20 September 2023

Accepted: 27 September 2023

With a total of 31 students, this classroom action research (PTK) was conducted in class VII-A of Bunga Mawar Private Middle School, Gunungsitoli Bunga Mawar. The project, which was carried out in two cycles, aims to improve student learning outcomes in science learning using display techniques in class VII-A. The research data is qualitative in nature. At the end of each activity, student learning outcomes are obtained along with statistics on the teaching and learning process, results of qualitative data analysis on student observation sheets in cycles I and II. These results indicate that both the results of the final test of the action and the results of the first and second cycle of observations on the activities of students and teachers have increased. This shows that class VII-A students of Bunga Mawar Private Middle School, Gunungsitoli City, can obtain better learning outcomes when using a demonstration approach.

Keywords: *Learning Outcomes, Demonstration Method*

(*) Corresponding Author: Sepifitasari@gmail.com

How to Cite: Gea, S. F. S, Harefa, Y. F, & Harefa, A. R. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Demonstrasi di SMP Swasta Bunga Mawar Kota Gunungsitoli. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418123>.

PENDAHULUAN

Siswa, kurikulum, tenaga pengajar, harga, sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak variabel yang berdampak besar terhadap seberapa baik program pendidikan berjalan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Apabila syarat-syarat tersebut terpenuhi, proses belajar mengajar akan berlangsung lebih cepat, mendukung tercapainya hasil belajar setinggi-tingginya, yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf pendidikan (Djahiri, 2003).

Salah satu sekolah menengah bagi siswa yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah SMP Swasta Bunga Mawar, namun diketahui melalui wawancara guru bahwa pelaksanaan KTSP menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah anak-anak tidak memperhatikan apa yang mereka pelajari; mereka juga cenderung mempertanyakan apa yang dikatakan instruktur karena mereka tidak secara aktif memberi siswa sumber daya yang mereka butuhkan. Hal ini agar mahasiswa tidak bosan saat belajar IPA karena dosen sering menggunakan teknik pengajaran tradisional seperti ceramah, tanya jawab, dan tugas berulang.

Agar siswa dapat secara mandiri memverifikasi kebenaran ide dan prinsip ilmiah yang telah mereka pelajari melalui metode ilmiah, kerangka pembelajaran sains harus melibatkan mereka dalam aktivitas mental, fisik, dan sosial. Jika hal ini diabaikan dalam proses pembelajaran, tidak dapat dihindari bahwa siswa akan

menunjukkan pemahaman yang kurang tentang topik sains, yang akan menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi lebih rendah dan, pada akhirnya, tingkat kualitas pendidikan yang lebih buruk (Djahiri, 2003).

Untuk mengatasi hal ini diperlukan upaya hukum karena syarat ketuntasan minimal (KKM) SMP Bunga Mawar untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Menurut informasi yang dihimpun dari hasil ujian siswa, pembelajaran yang berlangsung sangat sedikit sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil belajar siswa. Misalnya, pada tahun ajaran 2023–2024, nilai rata-ratanya hanya 55, sedangkan tahun-tahun berikutnya menjadi 57.

Temuan ujian formatif yang diberikan kepada siswa di SMP Bunga Mawar Kota Gunungsitoli menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah dalam bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus meningkatkan pembelajaran siswa sehingga siswa di masa depan dapat memahami konten sains dan berkembang dengan kecepatan mereka sendiri. Hal ini terlihat dari meningkatnya tingkat hasil belajar siswa agar mencapai hasil yang baik dan nilai yang lebih tinggi lagi.

Pendekatan demonstratif adalah salah satu fitur siswa yang merupakan cara terbaik untuk menyampaikan informasi. Teknik demonstrasi merupakan cara yang sangat efisien untuk membantu siswa dalam menanggapi tuntutan belajarnya secara mandiri berdasarkan fakta dan informasi yang tepat dan akurat yang dipelajari melalui demonstrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian ini. Sukardi (2003) menegaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menjelaskan secara tepat fenomena yang diteliti.

Di SMP Swasta Bunga Mawar dengan objek penelitian yaitu kelas VII, dimana kelas VII –A merupakan sampel penelitian, dimana peneliti akan menggunakan pembelajaran “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Demonstrasi di SMP Swasta Bunga Mawar Kota Gunungsitoli”. Peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Data dikumpulkan dengan cara:

- Data Primer, diperoleh dalam penelitian melalui pengumpulan data secara langsung, seperti observasi dan juga wawancara yang terkait dengan analisis kreativitas mengajar guru terhadap upaya meningkatkan cara hasil belajar siswa.
- Data Sekunder, diperoleh dalam penelitian melalui jurnal ilmiah, dan dapat mengutip pendapat para ahli yang terkait dengan pembahasan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa.
- Analisa Data, setelah menulis data maka dapat diorganisasikan dalam satu pola, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I berisi informasi yang diperoleh dari studi tes evaluasi siswa.

Tabel 1. Hasil Analisis Tes Evaluasi

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai Tertinggi	6
2	Nilai Terendah	5
3	Jumlah Siswa	31
4	Banyaknya Siswa yang Tuntas	20
5	Persentase daya serap klasikal	10

Meskipun kualitas cara pelaksanaan pembelajaran pada siklus I termasuk dalam kategori baik, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

- Meskipun beberapa siswa telah menguasai materi yang berhubungan dengan panca indera, teknik demonstratif belum bisa jadi pendekatan yang terbaik.
- Pelajaran belum dikuasai dengan baik oleh siswa secara keseluruhan.

Tabel 2 di bawah ini menyajikan analisis temuan tes tindakan akhir siklus

II.

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Evaluasi

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai Tertinggi	55
2	Nilai Terendah	45
3	Jumlah Siswa	31
4	Banyaknya Siswa yang Tuntas	20
5	Persentase daya serap klasikal	65

Penerapan proses pembelajaran mengungkapkan sejumlah aspek. Selain proporsi nilai aktivitas rata-rata siswa dan guru. Selain itu, hasil inisiatif untuk meningkatkan proses belajar siswa.

- Motivasi belajar siswa khususnya ketika mempelajari topik yang berhubungan dengan panca indera tubuh manusia dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik demonstratif.
- Sebagai hasil dari penggunaan strategi ini, semangat belajar siswa tumbuh dan berkembang, yang selanjutnya meningkatkan keterampilan mereka dan membuat konten yang berkaitan dengan panca indera tubuh manusia lebih aktif.

Temuan peneliti dan catatan lapangan menjadi dasar pembahasan temuan penelitian tindakan kelas. Pada setiap siklus yaitu siklus pertama dan kedua, proses pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan teknik demonstrasi. Studi penelitian pertama dan kedua dilaksanakan dengan baik oleh para peneliti dan instruktur pengajaran dalam hal fase pembelajaran. Guru akan selalu menyatakan

tujuan pembelajaran di awal pembelajaran dengan harapan dapat memicu perhatian siswa dan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran tentang tujuan yang akan peneliti berikan. Guru memberikan instruksi dan nasihat motivasi pada awalnya, kemudian menghubungkan pengetahuan siswa yang ada sebagai panutan bagi siswa yang akan diajar, sebagai upaya untuk membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang konten yang akan disajikan.

Studi tentang manajemen pembelajaran berkelanjutan menunjukkan bahwa guru yang memanfaatkan pendekatan demonstrasi dalam kegiatan inti secara efisien menyampaikan pengetahuan mata pelajaran. Dalam latihan penutup, instruktur telah membantu siswa sampai pada kesimpulan setelah setiap kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan waktu yang diberikan kepadanya, guru juga telah memanfaatkan waktu tersebut. Temuan menunjukkan bahwa ketika pembelajaran terjadi di lingkungan kelas yang mendukung, kegembiraan instruktur dan siswa untuk pelajaran cukup tinggi. Sebagian besar waktu, siswalah yang melakukan pembelajaran, dan guru hanya berfungsi sebagai pemandu atau motivator bagi mereka (Hamalik, 1994) .

Temuan observasi mengungkapkan bahwa tindakan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran tidak memenuhi standar yang ditetapkan dari banyak faktor yang dilihat. Sementara tingkat penyelesaian keseluruhan untuk semua siswa adalah 65, beberapa siswa hanya mencapai skor 2 atau lebih rendah. Namun terlihat dari aktivitas guru juga belum maksimal pada siklus I yang terlihat dari 72,5% aktivitas tersebut masih dalam kategori cukup. Manajemen kelas Siklus I selama proses pembelajaran di bawah standar karena instruktur tidak dapat memanfaatkan pendekatan demonstrasi secara maksimal.

Oleh karena itu, masih banyak hal yang perlu diubah, terutama yang berkaitan dengan pendampingan guru selama kegiatan pembelajaran dan penggunaan teknik demonstrasi untuk membantu pemahaman siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mengelola kelas secara efektif. Siswa sendirilah yang menjadi fokus utama dari pendekatan pelaksanaan pembelajaran tindakan berbasis demonstrasi di dalam kelas. Pada siklus I, guru mengevaluasi kemampuan masing-masing siswa secara individu dengan menggunakan soal dan penilaian yang telah diberikan.

Hasil belajar yang dicapai pada siklus I masih di bawah rata-rata; Hal ini disebabkan ketidakmampuan siswa dalam memahami informasi yang disajikan sehingga banyak dari mereka yang tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Menurut data observasi guru dari siklus I, meskipun masih ada komponen evaluasi tertentu yang menghasilkan hasil yang baik, masih ada unsur lain yang masuk dalam kelompok cukup. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, pengajar pada dasarnya berpegang pada RPP.

Aktivitas siswa dan guru meningkat pada siklus II di semua parameter yang dievaluasi. Beberapa tindakan guru masuk dalam kategori “sangat baik” yang menunjukkan bahwa guru mampu memperkuat beberapa area yang masih perlu ditingkatkan. Sama halnya dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siklus I, semua aspek yang dievaluasi mengalami peningkatan. Siswa lebih bersemangat untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan sehingga tugas selesai dalam waktu yang ditentukan, dan mereka lebih terlibat dalam metodologi

yang digunakan oleh peneliti dan memiliki pemahaman yang lebih besar tentang topik yang ingin disampaikan oleh guru.

Sedangkan untuk pembelajaran tes akhir tindakan, hasil temuan menunjukkan perkembangan yang sangat baik dari tes pertama guru melalui kedua siklus. Menurut uraian hasil tes penilaian dari pembelajaran siklus I, 64,0% materi klasikal terserap, dan 65,0% dikuasai. Sementara itu, terjadi peningkatan pada siklus II, dengan kemampuan belajar klasikal mencapai 86,5% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 90%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar berbasis demonstrasi berbasis pancaindra pada siklus II ini berhasil.

Peningkatan pembelajaran ini dinilai efektif berdasarkan nilai rata-rata penguasaan dan daya serap belajar klasikal yang meningkat dengan masing-masing peningkatan ke siklus II, meskipun dari siklus I ke siklus II terdapat dua siswa yang tidak tuntas. Salah satu penyebabnya karena siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran, sehingga harus diadakan kelas remedial khusus. Dengan demikian, dimungkinkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan demonstratif dalam mengajarkan materi panca indera.

Berdasarkan penelitian ini, disarankan agar guru mengadopsi teknik display sebagai alternatif strategi pengajaran di kelas IPA agar pengalaman belajar lebih relevan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari penelitian ini dan hasil diskusi bahwa taktik demonstratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan melalui indeks aktivitas guru dan prestasi belajar siswa yang berada pada kelompok kurang pada siklus I namun meningkat menjadi kategori baik pada siklus II. Berdasarkan temuan penelitian, ditetapkan bahwa siswa kelas VII-A SMP Swasta Bunga Mawar Kota Gunungsitoli dapat belajar lebih efektif dengan menggunakan pendekatan demonstrasi. Ketuntasan klasikal pada siklus I yang hanya mencapai 60,0% meningkat menjadi 90,0% pada siklus II, serta daya serap klasikal yang hanya mencapai 64,0% pada siklus I, namun meningkat menjadi 86,5% pada siklus II, adalah contohnya. Hasilnya, memenuhi ambang batas penyelesaian yang telah ditentukan sebesar 80%.

Pengamatan yang dilakukan selama metode demonstrasi instruksi mengarah pada rekomendasi berikut:

- Pilih materi yang tepat untuk pelajaran teknik demonstrasi karena tidak semua item dapat diterima untuk pendekatan ini.
- Gunakan teknik mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga kemampuan belajar siswa dapat diperkuat. Hal ini akan membantu proses belajar mengajar berjalan aktif dan lancar.
- Ciptakan lingkungan belajar yang menarik sebagai seorang guru untuk mendorong partisipasi dari siswa Anda dalam proses belajar mengajar.
- Semua staf pengajar harus memperhatikan metode yang digunakan di lingkungan sekolah menengah pertama di SMP Swasta Bunga Mawar karena komponen ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk memahami pelajaran yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djahiri. (2003). Landasan Falsafah dan Teori Teknologi Pendidikan. Jakarta: Media Kencana.
- Hamalik, O. (1994). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadhan, A. dkk. (2013). Panduan Tugas Akhir (Skripsi) & Artikel Penelitian. FKIP Universitas Tadulako Palu: tidak dipublikasi.
- Sukardi. (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya. (Cet. I Bumi Aksara Jakarta)